

**PEMBELAJARAN NAHWU DAN ŞARAF DI LEMBAGA
PENDIDIKAN BAHASA ASING (LPBA)
AL-HIKMAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**HILYA KAMILA MUSTHAFINA
NIM. 2017403141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hilya Kamila Musthafina
NIM : 2017403141
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

A rectangular stamp with a yellow background. On the left, it says 'REKAMER 2024' and '4x24'. In the center, it says 'METERAL TEMPEL' and '187ALX383428768'. On the right, there is a handwritten signature in blue ink.

Hilya Kamila Musthafina

NIM. 2017403141

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636563
www.uinsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PEMBELAJARAN *NAHWU* DAN *SARAF* DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING (LPBA) AL-HIKMAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Hilya Kamila Musthafina (NIM. 2017403141), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 196612221991031002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : pengajuan Munasqasyah Skripsi Sdr. Hilya Kamila Musthafina
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

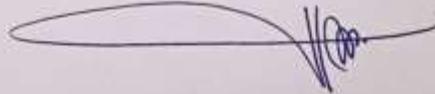
Nama : Hilya Kamila Musthafina
NIM : 201740141
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Shorof di
Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

PEMBELAJARAN *NAHWU* DAN *ŞARAF* DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING (LPBA) AL-HIKMAH PURWOKERTO

Hilya Kamila Musthafina

NIM 2017403141

Abstrak: Pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilmu *nahwu* sebagai alat untuk mengetahui harakat akhir sedangkan ilmu *şaraf* untuk mengetahui perubahan kata serta makna di dalamnya. Sehingga perlu untuk mempelajari dua ilmu tersebut ketika mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* memiliki 3 tahap, yaitu tahap perencanaan yaitu tahap pertama yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, tahap pelaksanaan yaitu tahap proses pembelajaran dilakukan, dan tahap evaluasi yaitu tahap penilaian untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran *nahwu* dan *Şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto telah berjalan dengan cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi *nahwu* atau *şaraf* yang disampaikan. Sehingga perlunya meningkatkan perhatian serta komunikasi guru terhadap siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, *nahwu*, *şaraf*

تعليم النحو والصرف في مؤسسة الحكمة بوروكيرتو لتعليم اللغات الأجنبية

حلي كمل مصطفى

٢٠١٧٤٠٣١٤١

مستخلص البحث

تعليم النحو والصرف له دور في تعلم اللغة العربية. علم النحو أداة لمعرفة الحركات الأخيرة وعلم الصرف هو معرفة التغيرات في الألفاظ والمعاني فيها. لذلك من المهم تعلم هذين العلمين عند تعلم اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق تعلم النحو والصرف في معهد الحكمة بوروكيرتو لتعليم اللغات الأجنبية وتحليل العوامل الداعمة والمثبطة. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة أنه في تطبيق تعلم النحو والصرف هناك ٣ مراحل وهي مرحلة التخطيط هي المرحلة الأولى التي يقوم بها المعلم قبل البدء في التعلم، ومرحلة التنفيذ هي يتم تنفيذ عملية التعلم ومرحلة التقييم وهي مرحلة التقييم لتقييم نجاح الطلاب في تحقيق أهداف التعلم. لقد سارت عملية تنفيذ التعلم في معهد الحكمة بوروكيرتو لتعليم اللغات الأجنبية بشكل جيد، حيث يواجه الطلاب في تنفيذ التعلم بعض الصعوبات في فهم مادة النحو أو الصرف المقدمة. لذلك من الضروري زيادة اهتمام المعلمين والتواصل مع الطلاب.

الكلمات الأساسية: التعلم، النحو، الصرف

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

..... وعسى أن تكرهوا شيئا وهو خير لكم وعسى أن تحبوا شيئا وهو شر لكم

“ ... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu ...”¹

(Q.S Al-baqarah: 216)



¹ QS. Al-Baqarah (2): 216.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan selesainya naskah skripsi ini, penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua penulis yang tidak pernah putus dalam memberikan dukungan baik materil maupun imateril. Dan untuk segala hal yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, terima kasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi-Nya Tuhan semesta alam, atas limpahan karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pembelajaran *Nahwu* dan *Şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto” sebagai tugas akhir perkuliahan dengan baik. Şalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan pihak lain. Maka pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, yang tidak pernah putus memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.
10. Bapak Hermansyah selaku pemilik dan guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, yang telah banyak berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman kelas PBA C 2020, dan khususnya Inhatul Laela teman pertama penulis, terima kasih.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Penulis



Hilya Kamila Musthafina

NIM. 2017403141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hakikat Pembelajaran	8
B. Pembelajaran <i>Nahwu</i>	15
C. Pembelajaran <i>Şaraf</i>	18
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Nahwu</i> dan <i>Şaraf</i>	20
E. Kajian Pustaka.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Objek dan Subjek Penelitian	25

D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Penyajian Data Pembelajaran <i>Nahwu</i> dan <i>Şaraf</i> di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto	32
B. Analisis Data Pembelajaran <i>Nahwu</i> dan <i>Şaraf</i> di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto	41
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	21
Tabel 4.1 Materi Pembelajaran	33
Tabel 4.2 Waktu Pelaksanaan	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Observasi I.....	36
Gambar 4.2 Observasi II	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	62
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	63
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	64
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	65
Lampiran 5 Nama Peserta Kursus	68
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	69
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	70
Lampiran 8 Dokumentasi Modul	71
Lampiran 9 Dokumentasi Bahan Pelajaran	74
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal	75
Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif	76
Lampiran 12 Surat Permohonan ijin Observasi Pendahuluan	77
Lampiran 13 Surat Permohonan ijin Riset	78
Lampiran 14 Surat Balasan Permohonan ijin Riset Individu	79
Lampiran 15 Surat Keterangan Sumbangan Buku	80
Lampiran 16 Rekomendasi Munaqosyah	81
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan faktor yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dengan murid, serta sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu, pengetahuan, serta penguasaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan baik².

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab memiliki peran dan fungsi yang cukup sentral dalam proses analisis serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, begitu juga dalam pengembangan peradaban Islam. Bahasa Arab bukan hanya bahasa komunikasi sehari-hari masyarakat, namun juga sebagai bahasa ilmiah yang dapat mewadahi dan mentransmisikan gagasan serta karya-karya keilmuan³. Sebagai bahasa agama Islam, maka sangat perlu untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya oleh umat Islam itu sendiri. Dalam mempelajari bahasa Arab juga tentunya tidak terlepas dari mempelajari ilmu *nahwu*, karena ilmu *nahwu* merupakan salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, sehingga apabila tidak mempelajarinya maka bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, maka ilmu *nahwu* juga merupakan hal yang penting untuk diketahui⁴.

² Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18–27.

³ Nurjana, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (2022): 50–56.

⁴ A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 26–36.

Selain ilmu *nahwu*, hal pokok lainnya yang harus dipelajari ketika mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu *şaraf*. Meskipun ilmu *nahwu* dan *şaraf* memiliki peran masing-masing dalam pembelajaran bahasa Arab, hubungan keduanya tidak bisa dipisahkan artinya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Ilmu *şaraf* disebut dengan induk segala ilmu, karena dari ilmu *şaraf* maka akan menciptakan berbagai bentuk kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Sehingga jika kalimat/lafad tidak ada maka tidak akan ada tulisan. Dan apabila tidak terdapat tulisan maka ilmu akan sulit didapatkan. Adapun ilmu *nahwu* disebut dengan bapak segala ilmu, karena dengan ilmu *nahwu* maka akan membereskan atau memperbaiki setiap kalimat dan susunannya, *i'rabnya*, bentuk dan sebagainya⁵.

Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu *nahwu* berperan dalam perubahan akhir harakat suatu kata dalam pembentukan suatu kalimat. Sedangkan ilmu *şaraf* berperan dalam menjelaskan perubahan suatu kata dalam kalimat. Sehingga ilmu *nahwu* dan *şaraf* berjalan sesuai dengan perannya sendiri akan tetapi masih memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Arab⁶.

Ilmu *nahwu* dan ilmu *şaraf*, hal ini sangat perlu dipelajari agar dapat menentukan bentuk suatu kata serta kedudukannya dalam kalimat bahasa Arab. Mengingat adanya perbedaan huruf yang digunakan dalam bahasa Arab, dan hal ini menjadikan permasalahan yang cukup sulit yang sering ditemui oleh pembelajar bahasa Arab. Selain itu, dalam bahasa Arab juga hanya terdapat huruf konsonan, sedangkan penggunaan huruf vokalnya adalah berupa syakal. Maka, untuk dapat membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar,

⁵ Hapsah Fauziah et al., "Peran Ilmu Sharf Dan Nahwu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Garut," *Jurnal NARATAS* Vol. 01, no. No. 01 (2019): 6–11, www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.

⁶ Siti Mariyam, "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 71–81.

pembelajar harus dapat menentukan syakal suatu kata dalam bahasa Arab terlebih dahulu⁷.

Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya tentunya berbeda dengan pelaksanaan pendidikan yang terdapat di sekolah pada umumnya. Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan memiliki sifat yang fleksibel, dalam artian bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat diatur sesuai dengan peluang yang ada, baik itu dalam jangka bulanan, tahunan, ataupun harian. Sehingga kecakapan dan keterampilan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat⁸.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan pemilik sekaligus pengajar di Lembaga Pendidikan Bahasa asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto yang merupakan lembaga kursus yang menyelenggarakan berbagai kursus bahasa asing dan salah satu diantaranya merupakan kursus bahasa Arab, sekaligus bahasa yang memiliki minat terbanyak diantara bahasa lainnya, bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*, pembelajaran *muhādaṣah*, dan pendalaman *naḥwu ṣaraf* dan sedikit *balāḡah*. Namun, pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan pada pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* saja.

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak mengikuti susunan yang terdapat dalam kitab-kitab klasik, tetapi menyusunnya dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi tersebut sehingga materi yang pertama kali diajarkan merupakan materi yang termudah terlebih dahulu⁹.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* dilakukan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam

⁷ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat et al., "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf," *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 45–49, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/download/5455/1882/>.

⁸ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet.1 (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 148.

⁹ Hasil wawancara bersama bapak Hermansyah sebagai pemilik Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto pada 3 Desember 2020.

pembelajaran di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Ahdar Djamaluddin mengatakan bahwa pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang memiliki makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, kemudian ditambahkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kesatuan yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber daya manusia yang mencakup dalam sistem pembelajaran terdiri atas peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Adapun materi mencakup buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Berkaitan dengan fasilitas dan perlengkapan diantaranya ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Adapun prosedur mencakup jadwal dan metode penyampaian Informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya¹⁰.

2. Pembelajaran *Nahwu*

Menurut Abadi dalam Mualif, nahwu menurut bahasa adalah الطَّرِيق و

الجهة. Sedangkan menurut Al-Razi *nahwu* adalah الطريق والقصد¹¹.

Sedangkan ilmu *nahwu* menurut istilah yaitu ilmu yang mengetahui tentang

¹⁰ Astri Azani, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024): 17–37.

¹¹ A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu ...", 1–23.

keadaan akhir kalimat dalam hal *i'rāb* dan *binā* atau ilmu yang menjelaskan masalah *qawā'id i'rāb*¹².

Ilmu *naḥwu* merupakan bagian dari keilmuan bahasa Arab dengan fungsi untuk mengetahui kedudukan kata diakhir kalimat. Maka dari itu, ilmu *naḥwu* merupakan ilmu yang menjelaskan berbagai kaidah bahasa Arab agar dapat mengetahui bentuk kata juga keadaannya baik dalam keadaan *mufrad* maupun *murakkab*.¹³ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu *naḥwu* merupakan ilmu cabang bahasa Arab yang membahas tentang kaidah-kaidah sekaligus untuk dapat mengidentifikasi kedudukan akhir suatu kalimat bahasa Arab.

3. Pembelajaran Ṣaraf

Ilmu ṣaraf merupakan ilmu cabang dari keilmuan bahasa Arab yang memiliki fungsi untuk memahami dan mengetahui dasar bentuk suatu kata dalam bahasa Arab juga perubahan bentuknya yang sesuai dengan makna yang diinginkan dengan cara mentashrifnya. *aṣ-Ṣarf* juga dapat disebut dengan *at-Taṣrif*, yang secara bahasa memiliki makna التغير yang berarti perubahan atau التحويل yang memiliki arti perpindahan.

Adapun secara istilah, disebutkan dalam kitab *al-Kailāni* yang dikarang oleh Ali Ma'sum, bahwa *at-Taṣrif* adalah " mengubah bentuk asli menjadi bentuk baru untuk mendapatkan makna yang diinginkan, yang tidak dapat dicapai tanpa melakukan perubahan ini"¹⁴.

Adapun ilmu *ṣaraf* merupakan ilmu *uṣūl* yang membahas tentang redaksi kata-kata dalam bahasa Arab dan keadaannya, dari segi *taṣrif*, *i'lāl*, *idgām*, dan *ibdāl*. Dan tidak membahas tentang *isim mabni*, *fi'il jamid*, dan

¹² سونيا محمد موسى الطويسي، نشأة النحو والعربي وعلم أصوله، مجلة علوم اللغة العربية وأدائها، ٢(٣).

٢٠٢٣، ص. ٩١.

¹³ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat et al., "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf," *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 45–49, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/view/5455>.

¹⁴ Asep Rahman Sudrajat, Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab, *Al-lisān Al-'arabī : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 2021, hlm. 39.

tidak juga huruf¹⁵. Sehingga ilmu *ṣaraf* dapat disimpulkan sebagai bagian dari keilmuan dalam bahasa Arab dengan tujuan untuk menjelaskan tentang perubahan kata dalam bahasa Arab yang sesuai dengan makna yang dimaksud.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman serta wawasan baru mengenai pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam rangka memberikan peningkatan kualitas pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di lembaga pendidikan.

¹⁵ يوسف جوزمان و إيكاتري أردياني, فعالية استخدام كتاب الصرف للمستوى الثاني من سلسلة تعليم اللغة العربية لتنمية مهارة القراءة لدى طلاب الفصل الثاني العالية بمعهد نور الإسلام غنتي لمبوك الوسطى, لسان العرب: مجلة اللغة العربية وتعليمها, ١٠ (١), ٢٠٢١, ص. ٦٧-٦٨.

3) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber kajian bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan pandangan serta pengetahuan mengenai pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* bagi lembaga.
- 2) Dapat menambah wawasan serta informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional mengenai hakikat pembelajaran, pembelajaran *naḥwu*, dan pembelajaran *ṣaraf*, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Dalam landasan teori membahas tentang hakikat pembelajaran, serta pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.

Bab III berisi metode penelitian. Dalam metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasa. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

Bab V berisi penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan murid baik secara langsung melakukan kegiatan tatap muka, ataupun secara tidak langsung yaitu melalui perantara media pembelajaran. Sehingga dengan melihat adanya perbedaan interaksi yang dilakukan, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran yang berbeda¹⁶.

1. Komponen-Komponen Pembelajaran

Karakteristik utama dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara dua komponen atau lebih, yaitu antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, tutor, media pembelajaran merupakan hal yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra dalam Ubabuddin mengklasifikasikan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, siswa, serta isi atau materi pembelajaran. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terbentuknya keadaan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah harapan yaitu harapan yang ditujukan pada peserta didik berupa hasil dari belajar. Menurut Daryanto dalam Ubabuddin menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang mendeskripsikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta

¹⁶ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 17.

didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dibuktikan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tertuang dalam bentuk materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Sehingga tanpa materi pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Maka dari itu, materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan, menjelaskan, serta memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, metode pembelajaran ditujukan untuk mencapai target tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami posisi metode sebagai salah satu komponen yang turut mengambil peran terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

d. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tokoh utama yang terlibat adalah siswa dan guru, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik dalam kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi di dalam kelas dalam pola pengajaran konvensional, namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran

Lee J. Cronbach dalam Ubabuddin merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari keadaan-keadaan

yang terjadi dan akibatnya pada saat suatu kegiatan dilaksanakan, penilaian diarahkan untuk membantu memperbaiki program yang telah ditetapkan dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi ini merupakan salah satu bagian dari komponen dalam sistem pembelajaran.

f. Peserta didik/siswa

Dikarenakan pembelajaran identic dengan terjadinya interaksi, maka peserta didik/siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran. Adapun inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memastikan bahwa kemampuan yang diperoleh dapat direplikasi dengan hasil yang relatif serupa, seorang siswa harus memiliki sikap disiplin terhadap pembelajaran dengan melakukan latihan dan membentengi dirinya untuk selalu patuh dan meningkatkan pengendalian diri.

g. Pendidik/guru

Tugas guru pada umumnya adalah sebagai fasilitator, yang memiliki tugas dalam menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Adapun guru sebagai pengelola pembelajaran, bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk membentuk situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif.

h. Lingkungan tempat belajar

Lingkungan tempat belajar adalah semua hal yang ada di sekeliling siswa saat proses pembelajaran. Sehingga lingkungan fisik tempat belajar adalah segala hal dalam bentuk fisik yang ada disekeliling siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang dirancang dengan baik maka akan menimbulkan kesan yang positif dalam diri siswa, sehingga

menjadikan siswa merasa lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar¹⁷.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Gagne dalam Arif Mardicko mengatakan bahwa terdapat Sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan, yaitu:

a. Menarik perhatian (*gaining attention*)

Pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa. Sehingga guru perlu untuk melakukan hal-hal baru, kontradiksi serta kompleks dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learning of the objectives*)

Pembelajaran dilakukan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu guru hendaknya menyampaikan kepada siswa kemampuan apa yang harus dikuasai setelah selesai mengikuti pelajaran.

c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior leaning*)

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan untuk mengulang konsep/materi yang telah dipelajari siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang memori siswa serta menjadi syarat untuk dapat mempelajari materi yang baru.

d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*)

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)

Siswa diberikan bimbingan belajar oleh guru, baik dalam bentuk pertanyaan atau hal lainnya yang dapat membimbing proses berfikir siswa, agar siswa dapat mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

¹⁷ Ubabuddin, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran ..., hlm. 18-27.

f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*)

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat meminta siswa untuk menyampaikan hal yang telah dipelajarinya untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi.

g. Memberikan balikan (*providing feedback*)

Memberikan umpan balikan dengan tujuan untuk memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.

h. Menilai hasil belajar (*assesing performance*)

Guru memberikan tes/tugas kepada siswa untuk melihat hasil belajar dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi/tujuan pembelajaran.

i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*)

Guru bisa melakukan rangsangan terhadap kemampuan siswa untuk mengingat kembali dan menstransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review, dan/atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajari¹⁸.

3. Tahap-tahap Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan, yaitu memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan menutup yaitu mengevaluasi pembelajaran¹⁹.

a. Perencanaan pembelajaran

¹⁸ Afri Mardicko, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5482–5492.

¹⁹ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan perencanaan sangat erat kaitannya dengan dengan menentukan apa yang akan dilaksanakan yang meliputi sumber belajar, metode, media, dan evaluasi²⁰.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif ini melibatkan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu²¹.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga apabila keseluruhan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, maka akan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan dapat diraih tergantung pada strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam membuka pembelajaran. Menurut Sihotang dalam Taia Amara Br Pakpahan dkk, dikatakan bahwa dalam kegiatan awal terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan, yaitu : bermakna, logis dan sistematis, serta berkesinambungan²².

²⁰ Rokhmawati, Diyah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan)," *Joedu : Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023).

²¹ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih."

²² Tania Amara et al., "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 315–321.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan dari penyampaian materi pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang segala permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, dan memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta membuat rantai kompetensi antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari²³.

c. Evaluasi pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Musarwan dan Idi Warsah mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan kenyataan secara sistematis untuk menentukan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan pada siswa dan mengetahui sejauh mana tingkat perubahannya. Secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai bukti perkembangan yang terjadi pada siswa

²³ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih."

setelah melakukan proses pembelajaran serta untuk mengukur efektivitas dalam mengajar termasuk metode yang digunakan oleh guru serta kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa²⁴.

B. Pembelajaran *Nahwu*

1. Pengertian *Nahwu*

Secara bahasa terdapat enam makna ilmu *nahwu* yaitu: **القصد** (menyengaja), **الجهة** (arah), **المثل** (seperti), **المقدار** (kira-kira), **القسم** (bagian), dan **البعض** (sebagian).

Sedangkan menurut istilah, ilmu *nahwu* adalah;

علم بأصول مستنبطة من قواعد العرب يعرف بها أحوال أواخر الكلم إعراباً و بناء

“Ilmu tentang qaidah-qaidah pokok yang diambil dari qaidah-qaidah arab, untuk mengetahui keadaan akhirnya kalimat dari segi i’rab dan mabni”²⁵.

Saat ini, pengkajian serta penelitian tentang analisis kebahasaan telah mengalami perkembangan. Sehingga ilmu *nahwu* memiliki pengertian yang lebih luas jangkauannya, sehingga tidak hanya membahas seputar *i’rāb* dan *binā*, tetapi juga melingkupi penjelasan tentang penjaringan kosakata, hubungan antar kata, susunan suatu kata dan keterkaitan antar kata yang terdapat dalam kalimat juga komponen-komponennya yang menghasilkan sebuah ujaran atau prasa²⁶.

2. Tujuan Pembelajaran *Nahwu*

Pada hakikatnya, ilmu *nahwu* dalam pembelajaran bahasa Arab berperan sebagai alat dalam memahami dan mempelajari kaidah-kaidah

²⁴ Musarwan and Idi Warsah, “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan),” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 186–199.

²⁵ Fitri Nurhayati, “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani,” *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.

²⁶ Fitri Nurhayati, “Pembelajaran Ilmu Nahwu ...” 1–4.

dalam bahasa Arab. Tujuan utama dalam mempelajari ilmu *nahwu* adalah sebagai upaya dalam menjaga kekeliruan serta kesalahan dalam menggunakan bahasa juga agar dapat berbahasa dengan baik.

Adapun tujuan mempelajari ilmu *nahwu* menurut Ahmad Sehari adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menjaga siswa dari kekeliruan dalam berbahasa dengan dibekali ilmu gramatikal kebahasaan.
 - b. Dapat memudahkan siswa dalam menganalisis kata/kalimat berbahasa Arab secara kritis.
 - c. Membiasakan siswa untuk melakukan identifikasi terhadap kalimat kemudian melakukan komparasi, menganalogikan, serta menyimpulkan tata bahasa. Serta mampu mengidentifikasi kalimat yang benar dengan yang salah.
 - d. Memberi kemudahan kepada siswa dalam mengaplikasikan keterampilan berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat.
 - e. Dapat memudahkan siswa dalam menyusun karya ilmiah dengan benar.²⁷
3. Faidah Ilmu *Nahwu*
- Terdapat beberapa faidah yang akan didapatkan dalam mempelajari ilmu *nahwu*, diantaranya:
- a. Mempelajari ilmu *nahwu* akan menjaga dari kesalahan-kesalahan yang terjadi Ketika membaca atau menulis al-Qur'an dan Hadis, yang dapat menyebabkan adanya perubahan makna.
 - b. Ilmu *nahwu* merupakan instrumen orang Arab, senjata bahasanya, dan pilar retorikanya, seperti yang diungkapkan dalam kitab al-'Imrity:

²⁷ Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–119.

والنحو أولى أولاً أن يعلما # إذ الكلام دونه لن يفهما

“Ilmu *naḥwu* adalah ilmu pertama yang harus dipelajari, sebab tanpanya kalimat (bahasa Arab) tidak akan dapat dipahami”.

- c. Kuatnya lisan, mencegah hilangnya warisan-warisan (seperti yang terjadi di Andalusia, Sebagian besar manuskrip hilang dihancurkan dan musuh-musuh mengambilnya).²⁸

4. Teknik Pembelajaran *Naḥwu*

Dalam pembelajaran ilmu *naḥwu* terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

a. *Taqdīm an-Naṣ*

Menurut Muhammad ‘Abd al-Qadir dikatakan bahwa *taqdīm an-naṣ* yaitu teknik pembelajaran yang penyampainnya mendahulukan penguraian teks dan dilanjutkan dengan memaparkan kaidah-kaidah *naḥwu*.

b. *Al-Isti’āb ‘alā an-Naṣ*

Yaitu pemahaman terhadap materi. Dilakukan dengan cara menyajikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami teks bacaan yang telah disimak.

c. *Al-Qirā’ah al-Jahriyyah*

Menurut ‘Abd ‘Alim, *Qirā’ah Jahriyyah* adalah menambah kemampuan siswa melalui ungkapan monolog dalam membaca teks dengan suara yang dikeraskan. Sehingga dalam teknik ini guru dapat mengoreksi kesalahan dan kekeliruan siswa dalam menyebutkan huru atau kaidah-kaidah *naḥwu* ketika membaca teks.

²⁸ محمد عبد الغفور، علم النحو والصرف آلة لفهم اللغة العربية (الدراسة التحليلية في كتب النحو). Arabic

d. *Syarh an-Naṣ*

Pada teknik ini yang dilakukan guru adalah menguraikan contoh-contoh kaidah yang telah dirangkai dalam tabel atau kolom dan menjelaskannya.

e. *Al-Istinbāt*

Menurut Jaudah al-Rukkabiy teknik ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan terkait kaidah-kaidah *naḥwu* yang terdapat dalam teks bacaan beserta contohnya.

f. *Tadrībāt at-Tarākib*

Dalam teknik ini guru dapat memberikan latihan baik lisan maupun tulisan kepada peserta didik terkait dengan keterampilan berbahasa. Teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah *naḥwu* yang telah dipelajari²⁹.

C. Pembelajaran *Ṣaraf*

1. Pengertian *ṣaraf*

Kata *ṣaraf* secara bahasa memiliki makna perubahan. Adapun perannya sama dengan morfologi, yaitu menelaah susunan dan bentuk kata. Pengertian tersebut sesuai dengan pandangan Al-Gayaini bahwa ilmu *ṣaraf* merupakan ilmu yang menganalisis asal kata untuk dapat mengetahui proses pembentukan kata bahasa Arab sebelum menyusunnya dalam bentuk kalimat. Lebih spesifik lagi ilmu *ṣaraf* membahas tentang *taṣrif*, *i'lāl*, *idgām*, dan *ibdāl*.

Di dalam kitab *al-Kailāni* yang dikarang oleh Ali Ma'sum, dikatakan bahwa *at-Taṣrif* adalah " mengubah bentuk asli menjadi bentuk baru untuk mendapatkan makna yang diinginkan, yang tidak dapat dicapai tanpa melakukan perubahan ini"³⁰.

Bidang keilmuan bahasa Arab yang berfokus pada bentuk dan struktur kata disebut *ṣaraf* atau morfologi. Menurut Kridalaksana, morfologi adalah

²⁹ Mahmuddin Ronny, "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi," *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 136–144.

³⁰ Asep Rahman Sudrajat, *Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf ...*, hlm. 39.

cabang linguistik yang meneliti morfem dan cara mereka bergabung untuk membentuk kata. Menurut M. Ramlan, morfologi adalah cabang bahasa yang meneliti pembentukan kata dan perubahannya, baik fungsi gramatika ataupun fungsi semantik³¹.

2. Tujuan pembelajaran *şaraf*

Ilmu *şaraf* sebagai suatu jalan untuk menciptakan serta meningkatkan kemampuan Bahasa Arab yakni dalam bentuk keterampilan bahasa,³² dan memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui bentuk asal serta perubahan yang terjadi pada kata ke dalam bentuk yang lainnya. Seperti perubahan kata *fi'il māḍi* ke *fi'il muḍāri'* dan bentuk lainnya.
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan terkait makna suatu kata pada setiap perubahan bentuknya contoh kata *fi'il māḍi* علم yang artinya mengetahui sedangkan ketika menjadi *maşdar* berubah menjadi علم yang artinya ilmu.
- c. Untuk memahami fungsi suatu kalimat beserta perubahannya. Misalnya yang semulanya berbentuk *fi'l lāzim* diubah ke bentuk *muta'addi*.
- d. Untuk memberi kemudahan dalam mencari makna kata dalam kamus berbahasa Arab, misalnya untuk mendapatkan kata معلم dalam sebuah kamus, maka ilmu *şaraf* ini memberikan kemudahan untuk bisa menemukannya dalam kamus, yaitu dengan mengembalikan kata tersebut ke bentuk dasarnya yaitu kedalam kalimat *fi'il māḍi*³³.

³¹ M Syafiuddin Shobirin, "Jamak Nomina Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab," *Journal of Education and Management Studies and Management Studies* 3, no. 1 (2020): 57–66.

³² Ahmad R dan Hastang, *Aksiologi Pembelajaran Saraf dalam Membaca Kitab Kuning*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(2), 2020, hlm. 137.

³³ Melinda Yunisa, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 03.2 (2022), 1–13.

- e. Untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam mengungkapkan kosakata serta perubahan bentuknya dalam bahasa Arab, serta menjaga tangan dari kesalahan menulis, mampu untuk memahami al-qur'an dan hadis, dan sebagai jalan untuk dapat memahami berbagai macam ilmu keagamaan³⁴.

3. Metode Pembelajaran Şaraf

Sedangkan dalam penyampaian ilmu şaraf terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Metode baku yaitu salah satu metode yang pengajarannya mendahulukan pemberian kaidah-kaidah dan dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh yang kemudian mengaplikasikan kaidah tersebut.
- b. Metode induktif, yaitu metode yang menyajikan contoh-contoh kepada siswa dan meminta mereka untuk mendiskusikannya serta mewazankannya dan mengidentifikasinya kemudian mempraktikannya. Sehingga siswa mampu untuk memahami dan menyimpulkan kaidah şarafnya.
- c. Metode modifikasi, yaitu metode yang menyajikan pembelajaran *naḥwu* dan şaraf melalui metode yang terhubung, dan bukan metode yang terpisah. Adapun maksud dari metode yang terhubung ialah memberikan satu teks bacaan dengan satu topik, dan meminta siswa untuk membacanya dan memahaminya³⁵.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Naḥwu* dan *Şaraf*

1. Latar belakang pendidikan siswa, apakah memiliki latar belakang pesantren/madrasah.
2. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar bahasa Arab pada siswa.

³⁴ Elok Rufaiqoh, *علم الصرف: تطوراته ونرياته والاستفادة منه لتعليم اللغة العربية*, FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 2(2), 2022, hlm. 105.

³⁵ Elok Rufaiqoh, *علم الصرف: تطوراته ونرياته والاستفادة منه لتعليم اللغة العربية*, ..., hlm. 108.

3. Lingkungan sekolah. Sikap guru, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta media yang digunakan dalam mengajar merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar Bahasa arab. selain itu media buku dan kurangnya praktik dalam berbicara bahasa Arab, serta fasilitas.
4. Lingkungan masyarakat. Peran teman sebaya dalam pengembangan bahasa Arab serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar bahasa Arab pada masyarakat³⁶.

E. Kajian Pustaka

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

<p>1. Skripsi Karya Nuryanti “Pembelajaran ilmu Nahwu Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar”</p>	<p>Hasil : Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> menjadi menyenangkan karena menggunakan metode ceramah dan praktek sehingga santri menjadi semangat. Adapun kendalanya Karen fasilitas belum mendukungsehingga solusinya adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik.</p>
	<p>Perbedaan : Pada penelitian tersebut hanya mencakup pembelajaran ilmu <i>nahwu</i> saja. Sedangkan peneliti mencakup ilmu <i>nahwu</i> dan <i>şaraf</i>.</p>
	<p>Persamaan : Keduanya bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ilmu <i>nahwu</i>. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

³⁶ Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Armala* 3, no. 1 (2022): 47–56.

<p>2. Skripsi karya Siti Irma Holisoh “Peran Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Murod Awamil di Kelas 2 Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Leuwisadeng Bogor”</p>	<p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran <i>naḥwu</i> dan <i>ṣaraf</i> sangat berperan untuk meningkatkan keterampilan membaca <i>Kitab Murod Awamil</i> di Kelas 2 Pondok Pesantren Nurul Hidayah.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut lebih berfokus pada peran pembelajaran <i>naḥwu</i> dan <i>ṣaraf</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca <i>kitab</i>.</p> <p>Persamaan : Kedua penelitian membahas tentang bagaimana pembelajaran <i>naḥwu</i> dan <i>ṣaraf</i> dilakukan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, melalui teknik wawancara.</p>
<p>3. Skripsi karya Muhammad Adam “Peran Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Ayatul Ahkam Karya Syeh Muhammad Ali Asyshobuni di Pesantren Ibnu Taimiah Bogor”</p>	<p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran <i>naḥwu</i> dan <i>ṣaraf</i> berperan terhadap peningkatan keterampilan membaca <i>kitab Ayatul Ahkam</i> Karya Syeh Muhammad Ali Asyshobuni.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut lebih berfokus pada peran pembelajaran <i>naḥwu</i> dan <i>ṣaraf</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca <i>kitab</i>.</p>

	<p>Persamaan :</p> <p>Kedua pnelitian membahas tentang bagaimana pembelajaran <i>nahwu</i> dan <i>şaraf</i> dilakukan.</p> <p>Menggunakan jenis penelitian kualitatif, melalui teknik wawancara.</p>
--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif jenis deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif, merupakan sebuah kegiatan penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa ungkapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang diperoleh dari pihak informan maupun dari hasil pengamatan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui latar belakang individu secara utuh. Maka dari itu, untuk melakukan penelitian kualitatif seorang peneliti tidak dapat memisahkan antara individu atau kelompok ke dalam sebuah variabel atau hipotesis. Akan tetapi melihatnya sebagai sesuatu yang utuh.³⁷

Dan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* yang berada di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto dan dapat mendeskripsikannya secara detail, untuk mendapatkan perspektif yang akurat tentang bagaimana pembelajaran *nahwu* dan *şaraf*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, yang merupakan Lembaga kursus yang menyajikan berbagai macam bahasa dan salah satunya yaitu Bahasa Arab yang berada di Jl. Tidar Baru No.I/23, Kalibener, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan, yakni pada bulan Mei hingga September 2024.

³⁷ Sarmini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka), hlm. 2.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Adapun objek penelitiannya yaitu pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Sedangkan subjek penelitiannya adalah

1. Pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto sekaligus guru di lembaga tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran yang terdapat di lembaga tersebut dari mulai perencanaan sampai evaluasi. Selain itu, wawancara juga ditujukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Adapun wawancara dilakukan selama 2 kali, yaitu pada tanggal 16 Mei 2024 dan 21 Agustus 2024.
2. Siswa yang sedang mengikuti program kursus bahasa Arab. Hal ini ditujukan agar mendapatkan data seputar pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Adapun wawancara dilakukan satu kali yaitu pada tanggal 15 September 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno berpedapat bahwa observasi merupakan prosedur yang cukup rumit, karena dalam prosesnya melibatkan berbagai proses psikologis dan biologis. Dalam melakukan kegiatan ini terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu proses pengamatan dan ingatan³⁸. Tujuan utama dilakukan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran keadaan yang sedang diobservasi.

Baik atau buruknya hasil penelitian ini ditetapkan pada sejauh mana mendalami penelitian mengetahui tentang kondisi, masalah serta konteks dan mmberikan gambaran keadaan dengan sealamiah mungkin³⁹.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.109.

³⁹ Sarmini, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 89.

Menurut Bentuknya, kegiatan observasi terdapat 2 bentuk, yaitu:

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dilakukan peneliti dan dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan dan penginderaan dimana dalam observasi partisipasi ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan informan⁴⁰.

b. Observasi nonpartisipasi

Observasi nonpartisipasi adalah peneliti melakukan observasi hanya dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, tanpa melibatkan diri dengan kegiatan yang sedang diamati⁴¹.

Mulhall mengatakan bahwa fungsi observasi ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk dilakukan, dikarenakan:

- a. Observasi dapat mengungkapkan fakta yang faktual terkait kondisi masyarakat dalam melakukan interaksi dan komunikasi baik ketika berdua atau dalam suatu kelompok.
- b. Observasi dapat merepresentasikan situasi yang terjadi pada saat itu secara keseluruhan.
- c. Observasi dapat menangkap informasi terkait kondisi atau proses sosial saat peristiwa itu terjadi.
- d. Observasi dapat memberikan informasi terkait pengaruh lingkungan fisik terhadap peristiwa yang terjadi⁴².

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipasi karena hanya mengambil data dari hasil mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

⁴⁰ Sarmini, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 187-188.

⁴¹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 196.

⁴² Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 181.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk menghimpun data dan dilakukan dalam bentuk lisan serta ditujukan kepada responden khususnya untuk responden yang tidak memiliki kemampuan baca-tulis/berupa pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari informan⁴³. Kegiatan wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh berbagai macam informasi yang khusus, tidak hanya terkait informasi yang diungkapkan secara lisan, akan tetapi juga dapat menggali informasi terhadap hal-hal yang ada dalam pikiran, dan bahkan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang. Wawancara juga ditujukan untuk mengemukakan hal-hal yang tidak terlihat yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa atau mengemukakan hal yang dikatakan oleh orang tersebut⁴⁴. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan data yang terperinci dengan melibatkan diri secara ke dalam kegiatan informan secara langsung dan melakukan tanya jawab tanpa menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat melakukannya secara bebas dan dapat menciptakan suasana menjadi hidup dan dapat dilakukan berulang kali.

b. Wawancara terarah (*guided interview*)

Yaitu peneliti melakukan wawancara dengan informan dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Namun dalam wawancara terarah ini memiliki kelemahan, yakni suasana menjadi tidak hidup, dikarenakan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tepaku dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara sehingga peneliti seringkali lebih memfokuskan diri terhadap rangkaian pertanyaan yang akan

⁴³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.66.

⁴⁴ Sarmini, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 143.

disampaikan daripada melakukan kontak mata langsung dengan informan, sehingga suasana cenderung kaku⁴⁵.

Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan wawancara menurut Lincoln dan Guba diantaranya:

- a. Menentukan informan untuk melakukan wawancara.
- b. Menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok permasalahan yang diperlukan.
- c. Membuka proses wawancara.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ulang data yang didapatkan dari hasil wawancara untuk mencegah kekeliruan.
- f. Mencatat hasil ke dalam catatan lapangan.
- g. Melakukan identifikasi terhadap data yang didapatkan dari wawancara⁴⁶.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan teknik wawancara terarah dengan melakukan penelitian dimana telah menyusun daftar wawancara sebelum melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dalam tiga hari, yaitu pada tanggal 16 Mei dan 21 Agustus melakukan wawancara dengan pemilik lembaga dan pada 15 September melakukan wawancara dengan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Silverman, dokumen adalah sejumlah informasi yang memiliki nilai penting yang diperlukan dalam penelitian baik untuk ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian⁴⁷. Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi materi yang terkait dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dapat melalui surat, buku harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan

⁴⁵ Sarmini, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 192.

⁴⁶ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Malang: Selaras Media Krasindo, 2020), hlm.

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.145.

materi lainnya. Karakteristik utama dari data yang dikumpulkan dari catatan ini adalah ruang tak terbatas dan resolusi temporalnya, yang memungkinkannya untuk mengungkapkan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa silam yang mungkin dapat berguna bagi para peneliti⁴⁸.

Lincon dan Guba mengungkapkan beberapa alasan yang berkenaan dengan dilakukannya teknik dokumentasi saat melakukan penelitian, yaitu:

- a. Teknik dokumentasi tidak terpengaruh oleh waktu sehingga selalu tersedia dan mudah diatur.
- b. Dokumentasi merupakan teknik yang menyuguhkan informasi yang lengkap dan stabil.
- c. Dokumentasi dapat menjadi sumber informasi dan menjadi bukti terhadap peristiwa yang telah terjadi.
- d. Dokumentasi dapat mengungkapkan dan membuktikan fenomena yang berlangsung di masa lalu.
- e. Dokumentasi merupakan sebuah bahan yang dapat dianalisis⁴⁹.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendokumentasikan terhadap data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian baik berupa modul, buku, dan arsip foto yang berkaitan dengan pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* maupun mengenai Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono menggambarkan teknik analisis data ini sebagai serangkaian langkah untuk mengekstrak data dari wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi dan menyusunnya secara terorganisir dengan mengkategorikan, memecahnya menjadi bagian-bagian, mensintesis, dan merangkainya menjadi pola. Data yang dipilih kemudian akan diperiksa, dan kesimpulan akan diambil dari data tersebut⁵⁰.

⁴⁸ Sarmini, dkk, *Metode ...*, hlm. 144.

⁴⁹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 66.

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.236.

Maka dari itu metode analisis data yang dilakukan berupa:

1. Reduksi data

Langkah pertama dalam verifikasi data adalah mengklarifikasi, memilih informasi yang paling relevan, dan berkonsentrasi pada detail yang berkaitan dengan masalah data yang terjadi di lapangan sehingga data yang diringkas dapat menawarkan deskripsi yang lebih jelas berkaitan dengan data yang dihasil dari proses pengamatan. Dengan cara ini, terdapat data terpilih dan data yang terbuang dalam reduksi data.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam reduksi data ini, yaitu

- a. Membuat ringkasan kontak, yaitu berisi penjelasan singkat dan pendalaman data yang dihasilkan melalui penelitian dengan uraian-uraian singkat.
- b. Mengembangkan klasifikasi penkodean, untuk menyusun data menjadi topik deskriptif yang lebih terstruktur, maka data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis untuk menentukan tema yang disajikan berdasarkan fokus penelitian.
- c. Membuat catatan refleksi, data yang telah diorganisasikan kemudian dikelompokkan dan dikoreksi untuk mengidentifikasi data-data yang diperoleh dan dikumpulkan agar mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
- d. Pemilahan data, dilakukan agar terhindar dari preferensi yang tidak ada keterkaitannya dengan fokus penelitian yang terjadi akibat koplekstas data yang diperoleh.

Pada tahap ini, semua data yang telah didapatkan peneliti digabungkan kemudian dianalisis dan ditinjau secara berulang kali sehingga data yang penting dapat dipilih dan data yang tidak ada korelasinya dengan fokus penelitian dapat dibuang.

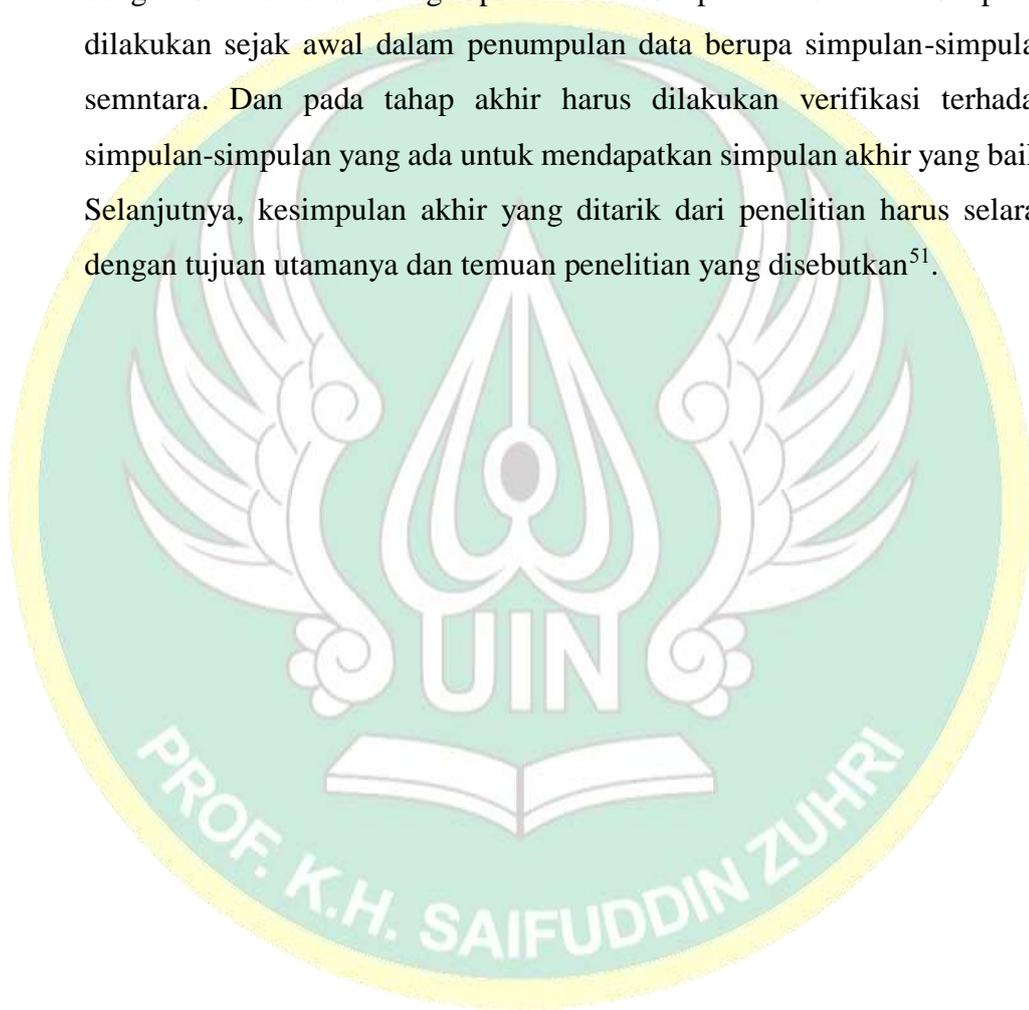
2. Penyajian data

Merupakan tahap menguraikan data dalam bentuk kata, kalimat, narasi, matrik, atau grafik secara sederhana. Tujuannya adalah supaya peneliti

dapat menguasai data yang mereka kumpulkan sebagai fondasi dalam menarik kesimpulan yang akurat.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Proses menarik masalah utama dari data yang dikumpulkan dan menguraikannya dalam bentuk pernyataan yang relevan dan didukung dengan baik dikenal sebagai penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan dilakukan sejak awal dalam penumpukan data berupa simpulan-simpulan sementara. Dan pada tahap akhir harus dilakukan verifikasi terhadap simpulan-simpulan yang ada untuk mendapatkan simpulan akhir yang baik. Selanjutnya, kesimpulan akhir yang ditarik dari penelitian harus selaras dengan tujuan utamanya dan temuan penelitian yang disebutkan⁵¹.



⁵¹ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 28-41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Pembelajaran *Naḥwu* dan *Ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, dapat diketahui bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *naḥwu* dan *ṣaraf*, *muhadaṣah*, dan pendalaman *naḥwu ṣaraf* dan sedikit *balāḡah*⁵². Namun, dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan terkait dengan pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* saja.

1. Pembelajaran *naḥwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

a. Perencanaan pembelajaran *naḥwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diterima pun akan maksimal. Tahap perencanaan ini dilakukan oleh guru sebelum memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran.

Diantara hal-hal yang direncanakan pada tahap ini adalah perencanaan isi/materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing, diketahui bahwa materi pembelajaran *naḥwu* merujuk pada materi yang terdapat dalam kitab-kitab klasik pada umumnya. Untuk siswa yang masih berada ditingkat *basic*, maka pembelajaran *naḥwu* mengacu pada penjelasan yang ada pada kitab *al-jurumiyah* sedangkan apabila siswa ingin mempelajari lebih jauh maka pembelajaran dapat berlanjut dengan menggunakan kitab *al-fiyah*⁵³.

Dalam perencanaan pembelajaran, saya merujuk pada kitab-kitab kuning, adapun yang paling lengkap dari kitab alfiyah, namun

⁵² Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024

⁵³ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024

saya tetap memerhatikan faktor kecepatan daya tangkap dan juga waktu, disesuaikan dengan banyaknya pertemuan di kelas⁵⁴.

Meskipun dalam praktik pembelajaran *nahwu* yang dijadikan acuan dalam melakukan pembahasan terkait materi adalah menggunakan kitab-kitab klasik. Namun dari segi penyampaiannya, pembelajaran *nahwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto tidak tersusun sesuai dengan kitab-kitab tersebut. Akan tetapi menyusunnya dengan mempertimbangkan faktor kesulitan dan kemudahan yang mungkin dirasakan oleh peserta didik.

Yang dibahas adalah kasus-kasus yang lebih sedikit terlebih dahulu, dan yang kasusnya banyak ditaruh diakhir. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dan lebih mudah memahami sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Karena jika yang sulit dipelajari diawal, akan mematahkan semangat siswa dalam belajar⁵⁵.

Adapun materi-materi pembelajaran *nahwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Materi Pembelajaran

No	Materi Pembelajaran
1.	<i>Nakirah dan ma'rifat</i>
2.	<i>Muzakkar dan seluruh jenis muannaṣ</i>
3.	<i>Jumlah ismiyah</i>
4.	<i>Mubtada muakhar dan khabar muqaddam</i>
5.	<i>Jār dan majrūr</i>
6.	<i>Mamnu' mina aṣ-ṣarf</i>
7.	<i>Idafah</i>
8.	<i>Mauṣuf dan ṣifat</i>
9.	<i>Inna wa akhwātuhā</i>
10.	<i>Kāna wa akhwātuhā</i>

⁵⁴ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

11.	<i>Jumlah fi'liyah</i>
12.	<i>Fi'il māḍi, fi'il muḍāri', 'amr dan nahī</i>
13.	<i>Zaraf zamān dan zaraf makān</i>
14.	<i>Binā ma'lūm dan binā majhūl</i>
15.	<i>Muḍari' mansūb dan majzūm</i>
16.	<i>Maf'ūl bih, maf'ūl lah, dan maf'ūl muṭlāq</i>

Selain perencanaan materi pembelajaran, hal lainnya yang termasuk dalam tahap perencanaan ini adalah perencanaan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran berguna pada saat proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana halnya di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun berkaitan dengan metode pembelajaran *nahwu*, pemilik lembaga mengatakan:

Adapun untuk metode yang digunakan ada banyak, namun khususnya dalam pembelajaran *nahwu* ini menggunakan metode warna. Karena aqsāmul kalam ada 3, maka saya buat warnanya 3, untuk membedakan isim, fi'il, dan huruf⁵⁶.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *nahwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto tentunya tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran, yang dapat membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran. Adapun berdasarkan pada wawancara media yang digunakan adalah papan tulis, spidol warna, dan modul.⁵⁷ Modul yang digunakan berisi materi-materi yang telah disusun dan dapat digunakan sebagai panduan utama siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Saya menggali dari beberapa kitab-kitab kuning yang klasik, karena sebenarnya orang-orang ingin belajar dari hal yang paling dasar dan paling sederhana. Maka dari itu, kitab-kitab klasik itu saya padukan, dan saya juga mencari kitab-kitab yang jarang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024

digunakan di Indonesia, misalnya kitab yang paling dasar adalah kitab Syabrāwi, kitab yang sangat ringkas⁵⁸.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran *nahwu* yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto adalah bersifat fleksibel, dimana pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dengan menyesuaikan kesempatan yang dimiliki oleh siswa. Dalam artian pembelajaran dilakukan sesuai dengan permintaan siswa, sehingga tidak terdapat waktu tetap dalam pelaksanaannya. Namun, untuk jadwalnya, pertemuan dilakukan hanya 2/3 kali dalam seminggu⁵⁹, berikut adalah waktu pelaksanaannya.

Tabel 4.2 Waktu Pelaksanaan

No	Kelas	Waktu
1.	Kelas Pagi	Pukul 09.00 – 11.30 WIB
2.	Kelas Sore	Pukul 15.30 – 17.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan meliputi tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan awal

Ketika masuk kelas, guru terlebih dahulu menyampaikan salam pembukaan yang kemudian dijawab oleh siswa dan disambung dengan membaca *ṣalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian, sebelum memulai ke kegiatan inti siswa diberikan waktu untuk menyiapkan diri dan peralatan belajar yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Dan setelah memastikan siswa siap selanjutnya guru memulainya dengan melontarkan beberapa pertanyaan mengenai pembahasan yang sudah dipelajari

⁵⁸ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 16 Mei 2024.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 16 Mei 2024.

sebelumnya serta menyampaikan gambaran umum terkait materi yang akan disampaikan⁶⁰.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul yang diberikan kepada peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan pengertian kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari, dan menuliskan contoh kalimat di papan tulis dengan menggunakan 3 warna spidol yang masing-masing warna menunjukkan *fi'il*, *isim*, dan *huruf*. Dalam kegiatan inti juga, guru membangun komunikasi dengan siswa, dengan cara melakukan teknik tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari dan memastikan siswa memahami terhadap isi materi. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan⁶¹.



Gambar 4.1

Kegiatan Pembelajaran *nahwu*

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan terakhir guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan menyampaikannya dengan singkat dan jelas kepada siswa serta memberikan

⁶⁰ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁶¹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a serta salam yang dijawab oleh siswa⁶².

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat meningkatkan memperbaiki kualitas pembelajaran yang ditetapkan.

Adapun evaluasi dalam pembelajaran dilakukan diakhir pertemuan dengan memberikan kalimat-kalimat berbahasa Indonesia untuk mengubahnya kedalam bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar dapat menilai keberhasilan siswa selama kursus dilaksanakan.

Untuk evaluasi kebanyakan saya memberikan kalimat-kalimat berbahasa Indonesia kemudian di Arabkan, kemudian saya cek untuk mengetahui apakah siswa bisa atau tidak. Dan saya tidak memberikan evaluasi berupa tes yang sederhana⁶³.

2. Pembelajaran *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

a. Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan ini adalah tahap pertama yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Sebagai tahapan pertama, maka perencanaan ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran harus direncanakan dengan efektif dan efisien agar mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Pada tahap ini, hal yang termasuk dalam kegiatan perencanaan yaitu materi/isi pembelajaran. Pada praktiknya pembelajaran merujuk pada kitab *amṣilatu at-taṣrīfiyah*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik lembaga yakni:

Adapun untuk *taṣrif*, saya menggunakan *taṣriful 'izzi*, tetapi standarnya saya menggunakan *kitabu al-maqṣud* dan ini hanya untuk teorinya saja. Adapun dalam praktiknya saya menggunakan

⁶² Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

amsilatu at-taṣrīfīyah. Jadi, *amsilatun taṣrīfīyah* dalam bayangan *kitāb al-maqsūd*.⁶⁴

Sehingga dalam menyampaikan pembahasan, guru menjadikan *kitab al-maqsud* sebagai acuannya. Untuk pembelajaran *ṣaraf* ini materi yang disampaikan adalah tentang Tabel *sulaṣy mujarrad (abwābu sittah)*. Namun, dalam penyampaian materi ini diajarkan pada pembelajaran ke sebelas setelah pembelajaran *Kāna wa akhwātuhā*. Karena pembelajaran ini pun mengikuti pada pembelajaran *naḥwu*, dengan mengedepankan materi yang dianggap lebih mudah dan sedikit⁶⁵.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *ṣaraf* ini merupakan metod ceramah, dimana guru menjelaskan secara langsung kepada siswa terkait materi yang dipelajari. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, bahan ajar yang digunakan adalah berupa spidol, papan tulis, serta modul yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran⁶⁶.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran *ṣaraf* yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran *naḥwu* yakni dilakukan secara fleksibel, dimana pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dengan menyesuaikan kesempatan yang dimiliki oleh siswa. Dalam artian pembelajaran dilakukan sesuai dengan permintaan siswa, sehingga tidak terdapat waktu tetap dalam pelaksanaannya. Namun, untuk jadwalnya, pertemuan dilakukan hanya 2/3 kali dalam seminggu.

Adapun kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan salam pembukaan yang kemudian dijawab oleh siswa dan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

selanjutnya membaca *ṣalawat* kepada Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Kemudian, guru memastikan siswa siap untuk memulai kegiatan pembelajaran. Dan selanjutnya guru memulainya dengan mengulas materi yang telah dipelajari serta memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.⁶⁷

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memberikan materi tentang dengan menggunakan metode ceramah. materi yang dipelajari berupa kata kerja yang sesuai dengan materi yang ada di dalam modul. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kata tersebut. Selain itu, guru memberikan contoh lainnya yang memiliki pola yang sama dengan kata kerja tersebut. Ditengah kegiatan pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan memastikan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mengerjakan latihan terkait materi yang telah dipelajari.⁶⁸



Gambar 4.2

Kegiatan Pembelajaran *Ṣaraf*

⁶⁷ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

⁶⁸ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir, guru memberikan simpulan terkait materi yang telah diajarkan bersama-sama. selanjutnya guru memberikan latihan sebagai pekerjaan rumah. Dan guru memberikan kesimpulan yang singkat mengenai materi yang telah dipelajari serta memberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, dilanjutkan dengan memberi salam penutup⁶⁹.

c. Evaluasi Pembelajaran

Sama halnya dengan pembelajaran *naḥwu*, evaluasi pembelajaran saraf pun dilakukan dengan memberikan teks/kalimat berbahasa Indonesia dan meminta siswa untuk menerjemahkannya ke dalam teks/kalimat berbahasa Arab dengan menyesuaikan terhadap kaidah *naḥwu* dan *saraf*. Sehingga evaluasi pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* dilakukan dalam satu evaluasi untuk menilai keduanya⁷⁰.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Naḥwu* dan *Ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

a. Faktor pendukung pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Terkait hal-hal yang menjadi faktor pendukung terhadap pembelajaran, bapak Hermansyah mengatakan:

Beberapa murid yang sudah pernah di pesantren atau sekolah di MAN mereka memang secara umum telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf*. Adapun kitab-kitab yang berkaitan dengan pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* pun tersedia bahkan kita ada kitab-kitab yang jarang dipelajari di Indonesia, karena apa yang saya sampaikan harus saya buktikan, maka dari itu saya perlu menyediakan kitabnya⁷¹.

⁶⁹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

b. Faktor penghambat pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Terkait hal-hal yang menjadi faktor pendukung terhadap pembelajaran, bapak Hermansyah mengatakan:

Terdapat siswa yang secara umum telah memahami materi, hanya saja pemahaman yang dimiliki kurang detail. Terdapat juga siswa yang daya tangkapnya kurang, sehingga sulit memahami materi pembelajaran. Terkadang juga kurang siap untuk memahami perbedaan yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* dan *şaraf*, seperti perubahan bentuk dari fi' il madhi ke mudhori' dan perbedaan lainnya⁷².

B. Analisis Data Pembelajaran *Nahwu* dan *Şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

1. pembelajaran *nahwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

a. Analisis perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran *nahwu* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto diantaranya adalah mempersiapkan bahan ajar. Pada dasarnya bahan ajar ini merupakan isi berupa materi pelajaran. Bahan ajar ini memiliki peran besar terhadap keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, sehingga penyusunan dan perancangan bahan ajar juga menjadi suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru⁷³.

Pada umumnya, penggunaan bahan ajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-hikmah Purwokerto adalah menggunakan kitab-kitab klasik seperti kitab *al-jurumiah* dan kitab *alfiyah* untuk pembelajaran *nahwu*. Dan dari kitab-kitab ini guru mengkaji dan menyusun kembali materi-materi yang akan diajarkan. Sehingga menjadikan panduan bagi peserta didik untuk memudahkannya dalam memahami materi⁷⁴.

⁷² Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁷³ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–326, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

Dalam penyusunan dan perancangannya guru mendahulukan materi yang dianggap paling mudah dipahami serta paling sedikit untuk diajarkan kepada peserta didik, dan mengakhirkan materi yang dianggap lebih sulit dan memiliki materi yang relatif banyak untuk dipelajari.

Selain bahan ajar, perangkat ajar lainnya dipersiapkan adalah media, metode dan modul. Media digunakan sebagai alat yang dapat mendukung proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Adapun metode sebagai cara guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan kebutuhan saat mengajar. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam membedakan antara *fi'il*, *isim* dan *huruf*⁷⁵. Sedangkan modul merupakan salah satu bahan ajar namun disusun secara sistematis yang terdiri dari sejumlah pengalaman belajar yang ditujukan kepada siswa yang diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami tujuan belajar yang spesifik⁷⁶.

Media yang digunakan berupa spidol, papan tulis, modul, serta spidol warna untuk pembelajaran *nahwu*. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran *nahwu* adalah metode warna, dimana guru menggunakan spidol dengan 3 warna yang berbeda. Hal ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam membedakan *fi'il*, *isim* dan *huruf*. Sedangkan penyajian modul berupa materi yang telah disusun oleh guru yang digunakan siswa sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran⁷⁷.

Dalam jurnal karya Rokhmawati dkk, yang berjudul Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan) dikatakan bahwa perencanaan sangat erat kaitannya dengan menentukan sumber belajar, metode, media, dan evaluasi⁷⁸. Sehingga perencanaan pembelajaran

⁷⁵ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁷⁶ Anggun Hadi Rakhmawati and Meylia Elizabeth Ranu, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat Kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya," *Jurnal Administrasi* (2014), <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12371/55/article.pdf>.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁷⁸ Rokhmawati, Diyah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan),"

naḥwu di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA Al-Hikmah Purwokerto sesuai dengan teori tersebut, dimana perencanaan pembelajaran dimulai dari menentukan sumber belajar yang kemudian menjadikan modul yang berisi materi pembelajaran, metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, media yang menunjang kegiatan pembelajaran, serta menentukan evaluasi yang mana digunakan dalam evaluasi pembelajaran⁷⁹.

b. Analisis pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hermansyah, dikatakan bahwa pihak lembaga memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak ada waktu khusus kapan pembelajaran dilaksanakan. Bisa 2 kali pertemuan dalam seminggu ataupun 3 kali dalam seminggu⁸⁰.

Maka, hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto bahwa pembelajaran tidak terikat dengan waktu yang ditetapkan oleh lembaga, akan tetapi waktu pembelajaran disesuaikan dengan permintaan siswa, pembelajaran juga dilakukan secara terus-menerus sehingga seluruh materi dapat tersampaikan kepada peserta didik, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang penuh. Selain itu pembelajaran pun ditujukan kepada semua orang tanpa melihat latar belakangnya ataupun usianya⁸¹.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal menjadi kegiatan yang memiliki peran terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto adalah memberi salam dan membaca *ṣalawat* bersama peserta didik, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa

⁷⁹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁸¹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru harus memastikan bahwa siswa telah siap dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Dan pada awal kegiatan juga guru melakukan *review* terhadap materi pelajaran sebelumnya serta memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari⁸².

Dalam jurnal karya Tania Amara Br Pakpahan, dkk. Yang berjudul Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran disebutkan bahwa dalam membuka pembelajaran terdapat beberapa prinsip diantaranya bermakna, logis dan sistematis, serta berkesinambungan⁸³.

Sesuai dengan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto bahwa guru memperhatikan keadaan siswa terkait kesiapannya sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan awal guru memulainya dengan menyampaikan ulasa materi yang akan disampaikan, seperti menyampaikan deskripsi umum tentang pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran⁸⁴.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan modul yang ada, guru menyampaikan materi dengan jelas dan rinci, dengan menggunakan metode warna sehingga memudahkan siswa untuk membedakan *fi'il*, *isim*, dan *huruf*. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran guru melakukan interaksi dengan siswa berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

⁸² Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁸³ Amara et al., "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran." hlm. 317.

⁸⁴ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

yang dipelajari serta memastikan siswa telah memahami materi yang disampaikan⁸⁵.

Dalam jurnal karya Ainiyah yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran, memberikan pemahaman tentang suatu konsep, melibatkan siswa untuk berfikir, serta memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran⁸⁶.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto dimana pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu *nahwu* kepada siswa dimana pembelajaran dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mempermudah siswa untuk memahaminya, selain itu, dalam beberapa kesempatan juga guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari⁸⁷.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yaitu menutup pembelajaran. Namun, sebelum benar-benar mengakhiri pembelajaran, dalam kegiatan ini guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto menyampaikan kesimpulan terkait isi materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu. Hal ini baik dilakukan karena dapat membantu siswa untuk memperkuat ingatan tentang materi yang sudah dipelajari dan mempertegas poin-poin penting terkait materi⁸⁸.

⁸⁵ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁸⁶ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." hlm. 77.

⁸⁷ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁸⁸ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

Selain itu, guru juga memberi waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, karena dikhawatirkan siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah dipelajari. Dan memungkinkan untuk melakukan diskusi terkait pembahasan yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa⁸⁹.

Dalam jurnal karya Ainiyah dkk, yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. Dikatan bahwa kegiatan penutup ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pemahaman materi serta mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran⁹⁰.

Hal ini sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, bahwa dalam kegiatan ini guru menekankan pada pengulangan dalam menyampaikan poin-poin penting terkait materi yang telah dipelajari. Serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan karena dikhawatirkan terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa⁹¹.

c. Analisis evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan diakhir dalam rangkaian implementasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui nilai atas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁹²

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Hermansyah, diketahui bahwa proses evaluasi dilakukan melalui tes tulis. tes yang

⁸⁹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁹⁰ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." hlm. 77.

⁹¹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6 September 2024.

⁹² Muhammad Afdal Rusmani dan Arifmiboy Arifmiboy, 'Evaluasi Kurikulum', ANTHOR: Education and Learning Journal, 2.3 (2023), 410–15 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>>.

diberikan memiliki tujuan untuk mengetahui kapasitas siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu *nahwu*, khususnya dalam merangkai kalimat berbahasa Arab⁹³.

Tes tertulis yang diberikan berupa soal-soal kalimat berbahasa Indonesia sehingga siswa diminta untuk mengalihkan kalimat tersebut ke dalam kalimat berbahasa Arab, dan menjadikannya kalimat yang sesuai dengan kaidah *nahwu*. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh apa siswa dapat mendalami materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung⁹⁴.

Dalam jurnal Musarwan dan Idi Warsah yang berjudul Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan), Bloom mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah terjadi perubahan pada siswa serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahannya⁹⁵. Sehingga hal tersebut sesuai dengan tujuan yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi tentang *nahwu* dan *şaraf* yang sudah dipelajari serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran⁹⁶.

2. Pembelajaran *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
 - a. Analisis perencanaan

Sama halnya dengan perencanaan dalam pembelajaran *nahwu*, dalam perencanaan pembelajaran *şaraf* meliputi perencanaan bahan ajar yang akan digunakan, pada dasarnya dalam pembelajaran *şaraf* guru mengacu pada *kitab amşilatı at-taşrifıyyah* dalam praktiknya, namun secara teori guru menggunakan *kitabı al-maqşud* sebagai acuannya⁹⁷.

⁹³ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁹⁵ Musarwan and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)," hlm. 189.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

Selain itu, dalam perencanaan ini meliputi hal lainnya, yaitu perencanaan terhadap media pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran *naḥwu*, dalam pembelajaran *ṣaraf* metode yang digunakan tidak memakai metode warna, sehingga media yang digunakan hanya spidol dan papan tulis saja⁹⁸.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *ṣaraf* adalah metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi secara lisan kepada peserta didik dengan menyesuaikan pada materi yang telah disiapkan. Adapun perencanaan lainnya yaitu mempersiapkan modul yang berisi materi-materi yang digunakan oleh peserta didik sebagai panduan belajar, berupa materi-materi pembelajaran *ṣaraf*⁹⁹.

Perencanaan pembelajaran *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam jurnal karya Rokhmawati dkk, yang berjudul Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan), bahwa dalam tahap perencanaan ini erat kaitannya dengan sumber belajar, metode, media, dan evaluasi¹⁰⁰. Dimana sumber belajar berasal dari *kitab al-maqṣud* sebagai teorinya, adapun dalam praktiknya menggunakan kitab *amṣilatu at-taṣrifīyyah*. Kemudian menentukan metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menentukan evaluasi yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran sebagai bentuk penilaian akhir¹⁰¹.

b. Analisis pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *ṣaraf* dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu, sehingga pembelajaran dilakukan secara fleksibel. Peserta didik juga dapat menentukan jadwal pertemuannya sendiri, dengan menyesuaikan peluang yang ada¹⁰².

⁹⁸ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

¹⁰⁰ Rokhmawati, Diah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan),"

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 16 Mei 2024.

1) Kegiatan awal

Ketika membuka pelajaran, guru mengawalinya dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca *salawat* bersama peserta didik. Sebelum memulai kegiatan inti, guru terlebih dahulu memastikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan sedikit waktu kemudian dilanjutkan dengan melakukan *review* terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari¹⁰³.

Kegiatan awal yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto sesuai dengan teori yang ada yaitu dalam jurnal karya Tania Amara Br Pakpahan, dkk. Yang berjudul Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran disebutkan bahwa dalam membuka pembelajaran terdapat beberapa prinsip diantaranya bermakna, logis dan sistematis, serta berkesinambungan¹⁰⁴.

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, pada kegiatan ini sbelum memulai pembelajaran maka guru terlebih dahulu memastikan bahwa siswa telah siap untuk melakukan pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pemahaman terhadap materi dengan baik. Kemudian guru memulainya dengan memberikan sedikit ulasan materi yang telah dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.. sehingga kegiatan awal ini tidak terpisahkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup¹⁰⁵.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, yang dilakukan adalah penyampaian materi. Dalam penyampiannya tentunya menyesuaikan dengan modul

¹⁰³ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

¹⁰⁴ Amara et al., "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran." hlm. 317.

¹⁰⁵ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

yang ada sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara sistematis. Dalam pembelajaran *şaraf* metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dalam beberapa kesempatan melontarkan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sehingga terciptanya interaksi diantara guru dan siswa¹⁰⁶.

Maka, pada kegiatan inti yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto sesuai dengan hal yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan jurnal karya Ainiyah yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran, memberikan pemahaman tentang suatu konsep, melibatkan siswa untuk berfikir, serta memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran¹⁰⁷.

3) Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan akhir guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto memberikan penekanan terhadap poin-poin penting terkait materi yang telah dipelajari sebagai kesimpulan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru juga memepersilakan siswa untuk mengajukan pertanyaan khususnya terkait materi yang belum dipahami sepenuhnya. Kemudian dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan *do'a* dan salam¹⁰⁸.

¹⁰⁶ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

¹⁰⁷ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." hlm. 77.

¹⁰⁸ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto telah sesuai dengan teori yang ada bahwa di dalam jurnal karya Ainiyah dkk, yang berjudul Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. Dikatan bahwa kegiatan penutup ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasillan siswa terhadap pemahaman materi serta mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran¹⁰⁹.

Dimana kegiatan penutup difokuskan pada tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru selamaproses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya penyampaian kesimpulan yang dilakukan oleh guru terkait materi pembelajaran, serta adanya kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru agar siswa dapat memahami materi pembelajaran sepenuhnya¹¹⁰.

c. Analisis evaluasi

Evaluasi di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto dilakukan dalam bentuk tes tulis dimana pada evaluasi pembelajaran *şaraf* dilakukan secara bersamaan dengan pembelajaran *naħwu*. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa teks/kalimat berbahasa Indonesia kemudian meminta siswa untuk menerjemahkannya ke dalam baha Arab dengan memperhatikan kaidah-kaidah *naħwu* dan *şaraf* yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh apa siswa dapat mendalami materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan jurnal Musarwan dan Idi Warsah yang berjudul Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan), Bloom

¹⁰⁹ Ainiyah, Fatikah, and Daniati, “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” hlm. 77.

¹¹⁰ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 10 September 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah terjadi perubahan pada siswa serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahannya¹¹². Sehingga hal tersebut sesuai dengan tujuan yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi tentang *naḥwu* dan *ṣaraf* yang sudah dipelajari serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran¹¹³.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
 - a. Faktor pendukung pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Berdasar pada wawancara yang telah berhasil dilakukan dengan bapak Hermansyah selaku guru dan pemilik lembaga, dikatakan bahwa faktor pendukung terhadap pembelajaran adalah terjadi berasal dari diri peserta didik, dimana terdapat beberapa siswa yang kursus memiliki latar belakang pendidikan madrasah ataupun pesantren, mereka telah siap untuk menerima materi-materi yang diajarkan karena mereka setidaknya telah memiliki hal-hal sederhana yang berkaitan dengan ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf* sehingga dapat mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan.¹¹⁴

Selain itu, sarana prasara yang tersedia di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah purwokerto dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan ajar serta referensi-referensi kitab kuning lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.¹¹⁵

¹¹² Musarwan and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)," hlm. 189

¹¹³ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024.

Adapun berdasarkan wawancara dengan siswa kursus dikatakan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat mudah dipahami, dalam artian secara umum tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami materi dan adanya dukungan dari ketersediaan sarana prasarana serta bahan pelajaran/modul dapat mendorongnya dalam kegiatan pembelajaran¹¹⁶

Pendapat ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 September dan 10 September. Bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat turut aktif serta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kebutuhan peserta didik yang diperlukan selama proses pembelajaran dapat terpenuhi termasuk pemberian materi ajar.¹¹⁷

Dalam jurnal yang berjudul karya Amanah Noor Pauseh, dikatakan bahwa hal yang dapat mendorong keberhasilan implementasi pembelajaran diantaranya adalah latar belakang siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat¹¹⁸.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memahami materi dapat menjadi faktor yang dapat mendorong dalam kegiatan belajar di kelas. Adapun sarana prasarana dan bahan pelajaran yang tersedia dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap berjalannya pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, dan diharapkan dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran *nahwu* dan *şaraf*.

- b. Faktor penghambat pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kursus di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 15 september 2024.

¹¹⁷ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6, dan 10 September 2024.

¹¹⁸ Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," hlm. 51.

Berdasar pada hasil yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Hermansyah selaku guru dan pemilik lembaga, dikatakan bahwa faktor penghambat terhadap pembelajaran adalah berasal dari siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan madrasah ataupun pesantren sehingga siswa tidak siap untuk menerima materi yang disampaikan dan siswa sulit memahami istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu *nahwu* dan *şaraf*.¹¹⁹

Sedangkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kursus dikatakan bahwa siswa mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi terlalu cepat sehingga untuk memahami materi yang cukup sulit harus meminta guru untuk menyampaikan ulang materi. Selain itu, siswa perlu beradaptasi terlebih dahulu terhadap cara belajar, dikarenakan cara mengajar guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto berbeda dengan cara penyampaian guru di sekolah.¹²⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan data yang dihasilkan melalui teknik observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 10 September 2024 oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan pembelajaran meskipun siswa memiliki latar belakang pendidikan madrasah beberapa kali merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan menanyakan kembali terkait materi kepada guru. Hal ini dapat menggambarkan bahwa siswa cukup kesulitan dalam memahami materi karena penyampaian materi terlalu cepat dan perlunya adaptasi terhadap cara mengajar guru. Disisi lain, siswa juga terkadang tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru karena siswa tidak pernah mempelajarinya.¹²¹

Dalam jurnal yang berjudul karya Amanah Noor Pauseh, dikatakan bahwa hal yang dapat mendorong keberhasilan implementasi

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 21 Agustus 2024

¹²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kursus di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 15 september

¹²¹ Hasil observasi di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, 6, dan 10 September 2024

pembelajaran diantaranya adalah latar belakang siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat¹²².

Maka, keadaan yang terjadi di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto sesuai dengan teori yang ada bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar. Guru kurang meningkatkan kepekaan terhadap siswa sehingga siswa merasa bahwa penyampaian materi terlalu cepat. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar pun dapat berpengaruh terhadap penguasaan siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran untuk meningkatkan perannya di dalam kelas serta dapat menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan dapat terwujud keberhasilan dalam pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*.

¹²² Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," hlm. 51.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran *Nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 tahap dalam proses pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah menentukan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, serta siapa yang melakukannya, yaitu berkaitan dengan penyusunan materi dan metode yang digunakan, dan media serta bahan pelajaran yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan melibatkan guru dan murid sebagai pelaksananya.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat 3 kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, sehingga tidak terdapat waktu tetap dalam memulai pembelajaran. Dan yang ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran serta diakhir pertemuan. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam sebuah kalimat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Nahwu* dan *Şaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi dan memiliki ilmu *basic* terkait materi sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu,

sarana prasarana dan bahan pelajaran yang lengkap juga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Hambatan dalam pembelajaran yaitu terdapat pada saat pelaksanaan pembelajaran, yakni ketidaksiapan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya. Selain itu, dari pandangan siswa bahwa mereka terkadang merasa kesulitan saat kegiatan pembelajaran dikarenakan penyampaianya terlalu cepat.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memaparkan keterbatasan yang peneliti hadapi, yaitu: keterbatasan waktu dan ruang dalam melakukan observasi, dikarenakan tempat penelitian merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki sifat yang fleksibel dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran *Naḥwu* dan *ṣaraf* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto, dan menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun murid, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Diharapkan bagi guru untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan peserta didik serta meningkatkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya meningkatkan penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi juga kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Diharapkan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta membangun kepercayaan diri di kelas. Serta senantiasa untuk terus mengaplikasikan ilmu *naḥwu ṣaraf* agar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf*, dan agar tetap terjaga dalam ingatan.



DAFTAR PUSTAKA

- الطويسى، سونيا محمد موسى. نشأة النحو العربي وعلم أصوله. مجلة علوم اللغة العربية وأدائها. ٢،٣ (٢٠٢٣).
- الغفور، محمد عبد. علم النحو والصرف آلة لفهم اللغة العربية (الدراسة التحليلية في كـب النحو). *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 1, no. 2 (2019).
- أردباني، يوسال جوزمان و إيكـا تري. فعالية استخدام كتاب الصرف للمستوى الثاني من سلسلة تعليم اللغة العربية لتنمية مهارة القراءة لدى طلاب الفصل الثاني العالية بمعهد نور الإسلام غنـتي لمبوك الوسطى، لسان العرب: مجلة اللغة العربية وتعليمها، ١.١٠ (٢٠٢١).
- Ahmad R dan Hastang. “Aksiologi Pembelajaran Saraf dalam Membaca Kitab Kuning”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 no.2 (2020).
- Aly, Hery Noer dan Vina Putri Rahayu. “Evaluasi Kurikulum”. *Journal on Education* 5 no.3 (2023).
- A. Mualif. “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab.” *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).
- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022).
- Amara, Tania, Br Pakpahan, Khoirunnisa² Nabila, Putri Andini³, Nisa Amelia Purba⁴, Siti Munawaroh⁵, Universitas Islam Negeri, and Sumatera Utara. “Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azani, Astri, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024).
- Darman, Regina Adi. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guapedia.
- Fauziah, Hapsah, Dahwadin, Yanyan Nurjani, and Siti Aliyah. “Peran Ilmu Sharf Dan Nahwu Terhadap Pemahaman Al-Qur’an Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Garut.” *Jurnal NARATAS* Vol. 01, no. No. 01 (2019). www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Hazani, Ahmad, and Ridlar Rahman. "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab." *Al-lisān Al-'arabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. No.1 (2018). <https://allisan.stai-imamsyafii.ac.id/index.php/pba/article/view/8>.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, Muhammad Anhar, Syarifaturrahmatullah Syarifaturrahmatullah, Siti Khotijah, Diah Aulia Ulfah, Nursyakinah Nursyakinah, Muhammad Ibrahimi Mahmud, Oka Nur Ichwana, and Nur Ajmi. "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf." *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/download/5455/1882/>.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mardicko, Afri. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Mariyam, Siti. "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021).
- Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022).
- Mualif, A. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).
- Musarwan, and Idi Warsah. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Nurhayati, Fitri. "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani." *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- Nurjana. "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam." *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (2022).
- Pauseh, Amanah Noor, Nanda Nurul Azmi, and Alvira Pranata. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Armala* 3, no. 1 (2022).
- R, Ahmad dan Hastang. "Aksiologi Pembelajaran Saraf dalam Membaca Kitab Kuning", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no 2 (2020).
- Rakhmawati, Anggun Hadi, and Meylia Elizabeth Ranu. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat Kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya." *Jurnal Administrasi* (2014). <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12371/55/article.pdf>.

- Rokhmawati, Diyah Ahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari. "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan)." *Joedu : Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023).
- Ronny, Mahmuddin. "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020).
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rufaiqoh, Elok. علم الصرف: تطوراته ونرياته والاستفادة منه لتعليم اللغة العربية. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab* 2, no. 2 (2022).
- Rusmani, Muhammad Afdal dan Arifmiboy. "Evaluasi Kurikulum". *Anthor: Education and Learning Journal* 3, no. 2 (2023).
- Sanasintani. 2020. *Penlitian Kualitatif*. Malang: Selaras Media Krasindo.
- Sarmini, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Shobirin, M Syafiuddin. "Jamak Nomina Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab." *Journal of Education and Management Studies and Management Studies* 3, no. 1 (2020).
- Sudrajat, Asep Rahman. "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab". *Al-lisān Al-'arabī : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021).
- Thoif, Mokh. 2021. *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019).
- Vina Putri Rahayu, Hery Noer Aly. "Evaluasi Kurikulum." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023).
- Yunisa, Melinda. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Naheu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 03, no. 2 (2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses kegiatan pembelajaran.
2. Sarana prasarana dan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pemilik Lembaga

1. Seperti apa kurikulum yang terdapat di LPBA?
2. Bagaimana bentuk perencanaan kurikulum pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?
3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan?
5. Kapan pelaksanaan pembelajaran dilakukan?
6. Seperti apa materi yang diajarkan?
7. Bagaimana proses pembelajaran dilakukan?
8. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?
10. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?
11. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?

B. Wawancara Siswa

1. Apakah bisa mudah dalam memahami materi yang diajarkan di LPBA?
2. Apakah sarana prasara yang disediakan pihak LPBA dapat membantu dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Proses kegiatan pembelajaran
2. Dokumentasi wawancara dengan pemilik lembaga
3. Buku bahan pelajaran
4. Modul pembelajaran



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan pemilik lembaga

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Hermansyah

Jabatan : pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Waktu : 16 Mei 2024 & 21 Agustus 2024

1. Seperti apa kurikulum yang terdapat di LPBA?

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian, yaitu nahwu dan şaraf, muhadatsah, dan pendalaman nahwu şaraf dan sedikit balaghah.

2. Bagaimana bentuk perencanaan kurikulum pembelajaran nahwu dan şaraf di LPBA?

Dalam perencanaan kurikulum, saya mengacu pada kitab-kitab kuning, yang paling lengkap dari kitab alfiyah, namun saya tetap memerhatikan faktor kecepatan daya tangkap dan juga waktu, disesuaikan dengan banyaknya pertemuan di kelas. Secara umum, apabila siswa masih ditingkat basic, maka kurikulum mengikuti yang basic seperti dari kitab al-jurumiyah. Dan apabila ia masih ingin belajar lebih jauh maka kurikulumnya adalah yang ada di kitab alfiyah.

3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan şaraf di LPBA?

Adapun untuk metode yang digunakan ada banyak, namun khususnya dalam pembelajaran nahwu şaraf ini menggunakan metode warna. Karena aqşamul kalam ada 3, maka saya buat warnanya 3, untuk membedakan isim, fi'il, dan huruf. Selain itu juga menggunakan komik ketika mempraktikkan bahasa Arab yang kemungkinan dimasalah-masalah bahasa itu tidak pernah dibahas, jadi, masalah-masalah yang di dalam kitab-kitab nahwu jarang dibahas saya masukkan kesitu.

4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan?

Adapun media pembelajaran yang digunakan ada komik, papan tulis, spidol warna, dan modul.

5. Kapan pelaksanaan pembelajaran dilakukan?

Penetapan jadwal pertemuan bersifat fleksibel dan ditentukan langsung oleh peserta kursus, dan apabila pada pertemuan yang telah ditentukan tidak dapat terlaksana karena ada suatu halangan, maka pembelajaran akan dijadwalkan ulang pada hari-hari berikutnya, sehingga 28 pertemuan tersebut dapat diselesaikan hingga tuntas.

6. Seperti apa materi yang diajarkan?

Yang dibahas adalah kasus-kasus yang lebih sedikit terlebih dahulu, dan yang kasusnya banyak ditaruh diakhir. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dan lebih mudah memahami sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Karena jika yang sulit dipelajari diawal, akan mematahkan semangat siswa dalam belajar. Saya menggali dari beberapa kitab-kitab kuning yang klasik, karena sebenarnya orang-orang ingin belajar dari hal yang paling dasar dan paling sederhana. Maka dari itu, kitab-kitab klasik itu saya padukan, dan saya juga mencari kitab-kitab yang jarang digunakan di Indonesia, misalnya kitab yang paling dasar adalah kitab Syabrawi, kitab yang sangat ringkas,

7. Bagaimana proses pembelajaran dilakukan?

pada awal kegiatan seperti yang dilakukan pada umumnya, supaya mendapatkan berkah membaca basmalah kemudian membaca sholawat agar belajarnya berkah. Yang kedua saya memulai dari basic lagi, saya tanya siswa terlebih dahulu.

8. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan ṣarf?

Saya menggali dari beberapa kitab-kitab kuning yang klasik, saya juga mencari kitab-kitab yang jarang digunakan di Indonesia, seperti kitab syabrowi.

9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?

Untuk evaluasi kebanyakan saya memberikan kalimat-kalimat berbahasa Indonesia kemudian di Arabkan, kemudian saya cek untuk mengetahui apakah siswa bisa atau tidak. Dan saya tidak memberikan evaluasi berupa tes yang sederhana.

10. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?

beberapa murid yang sudah pernah di pesantren atau sekolah di MAN mereka memang secara umum telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Adapun kitab-kitab yang berkaitan dengan pembelajaran nahwu dan sharafpun tersedia bahkan kita ada kitab-kitab yang jarang dipelajari di Indonesia, karena apa yang saya sampaikan harus saya buktikan, maka dari itu saya perlu menyediakan kitabnya.

4. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum pembelajaran nahwu dan sharaf di LPBA?

Terdapat siswa yang secara umum telah memahami materi, hanya saja pemahaman yang dimiliki kurang detail. Terdapat juga siswa yang daya tangkapnya kurang, sehingga sulit memahami materi pembelajaran. Terkadang juga kurang siap untuk memahami perbedaan yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan sharaf, seperti perubahan bentuk dari fi'il madhi ke mudhori' dan perbedaan lainnya

B. Wawancara dengan siswa

Identitas Narasumber

Nama : Fahlan

Waktu : 15 September 2024

1. Apakah bisa mudah dalam memahami materi yang diajarkan di LPBA?

Menurut saya, cara pembelajaran di LPBA dapat mudah dipahami.

2. Apakah sarana prasara yang disediakan pihak LPBA dapat membantu dalam proses pembelajaran?

Sarana prasarana yang tersedia cukup membantu, bahan ajar yang disediakan juga banyak.

3. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran?

Kekurangannya hanya terlalu cepat mengajari materinya, sehingga saya harus meminta guru untuk mengulanginya agar dapat memahami materi.

NO	Nama Peserta Kursus
1.	Inayatul Faiqoh Adduriyah
2.	Ridho Aflah M
3.	Leoni Ambar
4.	Gio Fani
5.	Iftitahul Aulia Rahma
6.	Farah Qurrota A
7.	Mira Ayu Cahyani
8.	M. Rizki Ramdan
9.	Hafiz
10.	Nabila Syifa Azzahra
11.	Faqih Abdul Rozak
12.	N. Azizah Silmi
13.	Iqbal
14.	Fahlan



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI





بعض أهم ورث ابن سينا
للمصدر المبرّد الثامن

أصل	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧
ملف 88-2	شربا - شكر	فأ	ع	ل			
عترك 13-31	حفظ - علم	فأ	ع	ل			
قتل 30-5	قتل - قول	فأ	ع	ل			
رحمة 2-19	رحمة - حيرة	فأ	ع	ل	ة		اسم المرة
قنينة 22-53	قنينة - عصية	فأ	ع	ل	ة		اسم النوع
جملة قدره	كدره - سفرة	فأ	ع	ل	ة		
15-21	ذخوى - تقوى	فأ	ع	ل	ى		
ذكري 92-6	ذكري -	فأ	ع	ل	ى		
حصيان 7-49	جرمان - نسيان	فأ	ع	ل	ان		
سريان حريان	ذوبان - عققان	فأ	ع	ل	ان		
غفران 2-285	غفران - شكران	فأ	ع	ل	ان		
كبد 4-90	طلب - كرم	فأ	ع	ل			
فراج	كذب - ضحك	فأ	ع	ل			
كبر	صفر - عظم	فأ	ع	ل			
سدقة 2-196	هدى - سرى	فأ	ع	ل			
كلمة	غلبة - عظيمة	فأ	ع	ل	ة		
18-23	سرقه	فأ	ع	ل	ة		
عظام 2-204	ذهاب - فساد	فأ	ع	ل	ال		
24-38	جذال - تكاح	فأ	ع	ل	ال		
براءة 1-9	سؤال - زكام	فأ	ع	ل	ال		
سقاية 19-9	زهادة - فصاحة	فأ	ع	ل	ة		
	دراية - كتابة	فأ	ع	ل	ة		
	بغاية - غفارة	فأ	ع	ل	ة		
	كراهية - علانية	فأ	ع	ل	ية		
37-3	قبول - وقود	فأ	ع	ل	ول		
39-50	دخول - خروج	فأ	ع	ل	ول		
فري 27-19	وجيف - رحيل	فأ	ع	ل	ل		
سهولة	صهوة - غدوة	فأ	ع	ل	ة		
حملة 142-6	ضرورة - ألوية	فأ	ع	ل	ة		
	دينونة - دينونة	فأ	ع	ل	ول		
	سؤدد	فأ	ع	ل	ل		
19-12	بشرى - رخص	فأ	ع	ل	ل		
	تكرار - تطواف	فأ	ع	ل	ل		
	تلباه	فأ	ع	ل	ل		
	مسي	فأ	ع	ل	ل		
	جبروت - رحمت	فأ	ع	ل	ل		

أوزان الأسماء				أوزان الأفعال				Meanings	
اسم المكان	اسم الزمان	اسم المفعول	اسم الفاعل	المصدر	المنجّهول	الأمر	المعلوم		
اسم الآلة					Passive فعل ماضٍ	Imperative فعل أمر	Active فعل مضارع		
							يَفْعَلُ	فَعْلٌ	1 الثلاثي المجرّد Main Tri-Sound
				أوزان	يَفْعَلُ	فَعِلْ	يَفْعَلُ	فَعْلٌ	
يَفْعَلُ	مَفْعَلٌ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	مَاجِيّة			يَفْعَلُ	فَعْلٌ	
مَفْعَلَةٌ	مَفْعِلٌ						يَفْعَلُ	فَعْلٌ	
مَفْعَالٌ							يَفْعَلُ	فَعْلٌ	
		مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	تَفْعِيلٌ/تَفْعِيلَةٌ	تُفَعَّلُ	تُفَعِّلُ	تُفَعَّلُ	تُفَعَّلُ	2 Multiplying Exaggeration تضاعف
	إِسْمٌ التَّنَائُلُ:	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	فِعَالٌ/مُتَفَاعَلَةٌ	يُتَفَاعَلُونَ	يُفَاعِلُونَ	يُتَفَاعَلُونَ	يُتَفَاعَلُونَ	3 Reciprocal Mutuality/ Exaggeration
الخ	فَعْلٌ، فَعُولٌ، يَفْعَلُ ... الخ	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	إِفْعَالٌ	يُفَعَّلُ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	4 Imitative To enter imitation تتأخّر
	السُّلْطَةُ التَّأْتِيَةُ:	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفَعُّلٌ	يُتَفَعَّلُ	تُفَعِّلُ	تُفَعَّلُ	يُتَفَعَّلُ	5 Reflexive or Doing goodly To seek To avoid Mutuality
	فَعِيلٌ، مَفْعَلٌ، مَفْعَلٌ، فَعْلٌ، فَعِيلٌ	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلٌ	يُتَفَاعَلُونَ	تُفَاعِلُونَ	تُفَاعَلُونَ	يُتَفَاعَلُونَ	6 Reciprocal To proceed Reflexive of 3
	فَعْلٌ، فَعِيلٌ	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	إِفْعَالٌ	يُفَعَّلُ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	7 Reflexive of 1
	فَعْلٌ، فَعَالٌ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	إِفْعَالٌ	يُفَعَّلُ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	8 To resuscitate Sonic or 3/4 Exaggeration To characterize
	فَعْلٌ، فَعَالٌ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	إِفْعَالٌ	يُفَعَّلُ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	أَفْعِلْ	9 Imagery in relation to 2/4
	اسم التفصيل: أفعال	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	إِسْتِفْعَالٌ	يُسْتَفْعَلُونَ	أَسْتَفْعِلْ	أَسْتَفْعِلْ	يُسْتَفْعَلُونَ	10 To seek, ask, see, to hope, same as 9/4



RANGKUMAN POLA F'LUL-MU'TAL

Delapan pola kata kerja yang mempunyai huruf 'illat pada pelajaran ini:

1. Kata kerja yang berpola: قُلْ يَقُولُ قَالَ , dan لَا تَقُلْ , seperti:
عَادَ , نَابَ , طَافَ , فَازَ , دَارَ , سَادَ , سَاقَ , صَامَ , قَامَ , رَارَ .
2. Kata kerja yang berpola: بَعِ يَبِيعُ بَاعَ , dan لَا تَبِعْ , seperti:
عَاشَ , مَالَ , غَابَ , طَابَ , صَاحَ , سَالَ , طَارَ , سَارَ , جَاءَ , صَادَ .
3. Kata kerja yang berpola: نَمَ يَنَامُ نَامَ , dan لَا تَنَمْ , seperti:
هَابَ , نَالَ , خَافَ .
4. Kata kerja yang berpola: أَدْعُ يَدْعُو دَعَا , dan لَا تَدْعُ , seperti:
طَهَا , تَلَا , شَكَا , بَدَا , دَنَا , حَطَا , رَجَا , سَمَا , عَلَا , نَمَا .
5. Kata kerja yang berpola: جَرَى يَجْرِي جَرَى , dan لَا تَجْرُ , seperti:
مَضَى , رَمَى , بَرَى , جَنَى , سَقَى , نَسَى , طَوَى , مَشَى , آتَى , نَكَى , رَمَى .
6. Kata kerja yang berpola: أَلِقَ يَلْقَى لَقِيَ , dan لَا تَلِقْ , seperti:
أَذَى , رَضِيَ , غَنَى , قَوَى , رَوَى , حَفَى , بَقَى , خَشَى .
7. Kata kerja yang berpola: جَدَّ يَجِدُ وَجَدَ , dan لَا تَجِدْ , seperti:
وَصَلَ , وَقَفَ , وَعَدَ , وَصَفَ , وَزَنَ , وَرَدَ , وَقَعَ , وَضَعَ .
8. Kata kerja yang berpola: قِ يَقِي وَيَقِي , dan لَا تَقِ , seperti: وَفَى ,
وَأْتَى , وَغَى , وَشَى .[]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1737/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hilya Kamila Musthafina
NIM : 2017403141
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 18 April 2024
Koordinator Prodi,

[Handwritten Signature]
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 1986 0704 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.2909/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : HILYA KAMILA MUSTHAFINA
NIM : 2017403141
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024
Nilai : 80 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinseizu.ac.id

Nomor : B.m.3999/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala LPBA Al-Hikmah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Nama | : Hilya Kamila Musthafina |
| 2. NIM | : 2017403141 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : LPBA Al-Hikmah |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Tipar Baru No.1/23, Kalibener, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah |
| 3. Tanggal Observasi | : 03-12-2022 s.d 16-12-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsoizu.ac.id

Nomor : B.m.4812/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala LPBA Al-Hikmah
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Hilya Kamila Musthafina |
| 2. NIM | : 2017403141 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Cihaurbeuti |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pemilik LPBA Al-Hikmah Purwokerto dan Peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : LPBA Al-Hikmah Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 16-05-2024 s/d 16-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Nomor : 16 / LPBA/X /2024
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Balasan Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth

.....

Di Tempat

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala LPBA AL- Hikmah Purwokerto

Nama : Hermansyah
 Jabatan : Pimpinan LPBA AL- Hikmah Purwokerto
 Alamat : Jalan Tipar Baru 1/23 Kranji Purwokerto Timur Banyumas.

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini:

Nama : Hilya Kamila Musthafina
 Nim : 2017403141
 Semester : IX (Sembilan)

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan observasi di LPBA AL- Hikmah Purwokerto dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF
 DI LEMBAGA BAHASA ASING (LPBA) AL-HIKMAH PURWOKERTO

Pada tanggal 16 Mei – 10 September 2024 dengan menggunakan metode kualitatif sebagai syarat pembuatan skripsi.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Oktober 2024

Pimpinan LPBA AL- Hikmah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinseizu.ac.id> Email: lib@uinseizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4673/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HILYA KAMILA MUSTHAFINA
NIM : 2017403141
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 07 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinaiizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hilya Kamila Musthafina
NIM : 2017403141
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PBA
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Shorof

Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah

Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswate, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing

Dr. Eniang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinibz.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilya Kamila Mustafina
NIM : 2017403141
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Nama Pembimbing : Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	April	Selasa, 30	Bimbingan penyusunan bab 1, 2, 3, 4, 5	+	laya
2.	Mai	Jumat, 17	memperbaiki latar belakang masalah	+	laya
3.	Juni	Jumat, 28	menambahkan subbab tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum	+	laya
4.	Juni	Senin, 1	menambahkan referensi dan teori	+	laya
5.	Juli	Rabu, 10	menambahkan hasil analisis data dan memperbaiki persencaraan kurikulum	+	laya
6.	Juli	Jumat, 19	menambahkan teori-teori penelitian	+	laya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinibz.ac.id

7.	Agustus	Rabu, 7	menyusun hasil observasi satu per satu	+	laya
8.	Agustus	Kamis, 22	melengkapi bab 3	+	laya
9.	September	Kamis, 5	menambahkan teori pembelajaran nahwu dan shorof di lembaga pendidikan nonformal	+	laya
10.	September	Selasa, 24	melengkapi lampiran-lampiran	+	laya
11.	Oktober	Kamis, 3	memperbaiki abstrak menambahkan urai dari setiap penelitian	+	laya
12.	Oktober	Jumat, 4	ACC	+	laya

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 April 2024
Pembimbing,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Skripsi Hilya Kamila.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	12%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.stit-alhidayah.ac.id Internet Source	<1%
9	id.123dok.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilya Kamila Musthafina
2. NIM : 2017403141
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 30 November 2002
4. Alamat Rumah : Cihaurbeuti, Ciamis, Jawa Barat
5. Nama Ayah : Agustin Rusmin Nuryadin
6. Nama Ibu : Ai Siti Maesaroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI Mancagar
- b. SMP/MTS : SMP IT Manba'ul Ulum
- c. SMA/MA : MAN 1 Ciamis
- d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan NonFormal

- a. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jamanis Tasikmalaya
- b. Pondok Pesantren Darussalam Ciamis
- c. Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto

Purwokerto, 4 Oktober 2024
Penulis


Hilya Kamila Musthafina
NIM. 2017403141

